

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terpusat pada individu atau proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Sebagaimana Ngalimun (2018:1-3) berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi proses transmisi langsung pesan verbal dan nonverbal antara dua orang atau suatu kelompok sehingga dapat menerima umpan balik secara langsung. Para partisipan yang saling berhubungan merupakan pribadi yang unik mampu memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat dan dapat merefleksikan kemampuan diri masing-masing. Selain efektif, komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan baik dalam organisasi formal maupun informal. Setiap orang senantiasa membutuhkan dan berusaha membuka serta menjalin komunikasi dengan orang lain karena adanya sejumlah kebutuhan didalam diri setiap individu hanya dapat dipuaskan melalui kegiatan komunikasi antar sesama. Hal ini kembali dipertegas oleh Supratikya, (1995:9) menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi sangat penting dalam kehidupan manusia dengan sesamanya. komunikasi antarpribadi tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga terjadi dalam suatu organisasi. Selain itu, komunikasi antarpribadi merupakan jembatan dalam menjalin hubungan sosial antar sesama pribadi.

Dalam membangun komunikasi antarpribadi yang terpusat antar individu satudengan individu lain tentunya tidak terlepas dengan komunikasi yang ada

dalam kehidupan keluarga mengingat komunikasi antarpribadi dengan komunikasi dalam keluarga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang memiliki hubungan yang sangat erat. Keeratan dalam berkomunikasi terjadi atau dapat dilihat pertukaran pesan antara individu dengan individu lainnya sehingga tercipta komunikasi dalam keluarga. Keluarga yang harmonis dan tenteram tidak terlepas dari peranan komunikasi yang sangat efektif. Diibaratkan keluarga adalah ruang kelas tempat seorang anak pertama kali belajar. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu menjalin komunikasi terutama yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi bertujuan mempererat hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya. Demikian halnya dengan keluarga, bahwa semua anggota keluarga saling membutuhkan komunikasi termasuk komunikasi antara orang tua dan anaknya. Bentuk komunikasi yang terjadi tampak melalui interaksi yang dilakukan oleh dua pihak yang berkomunikasi. Interaksi yang dibangun oleh orang tua terhadap anak beraneka ragam. Keanekaragaman komunikasi dapat dikenali melalui ucapan yang diutarakan lewat kata dan dinyatakan lewat bahasa.

Komunikasi dan interaksi yang dibangun oleh orang tua dan anak, diarahkan pada upaya menumbuhkan dan mendorong munculnya sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan dan kepercayaan diri pada anak untuk melakukan sendiri tugas-tugasnya baik tugas sekolah maupun tugas di rumah. Menumbuhkan keyakinan diri pada anak penting dilakukan, Mengapa? Karena kehidupan manusia ditandai oleh dinamika komunikasi. Seluruh umat manusia di dunia benar-benar menyadari bahwa semua kebutuhan hidupnya hanya dapat dipenuhi jika ia

berkomunikasi dengan orang lain. Selaras dengan pendapat Liliweri, (2017:4), komunikasi ialah pusat atau inti dari kehidupan manusia karena komunikasi yang efektif dapat membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia dan dapat membantu meningkatkan relasi dengan orang lain dalam hubungan personal, kelompok, organisasi, komunitas maupun masyarakat.

Dalam membangun relasi dengan individu, kelompok, dan masyarakat, komunikasi memiliki peran yang sangat vital untuk mendapatkan sebuah informasi, maka pola komunikasi internal dalam sebuah keluarga yang dibangun dapat menjelaskan hubungan antarpribadi orang tua dan anggota keluarganya terutama pada anak-anak. Disamping menyerap informasi dalam hubungan kekeluargaan yang bersifat sangat intim. Proses komunikasi ini umumnya dikategorikan sebagai komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang berlangsung dalam proses internalisasi keluarga mencerminkan kedekatan emosioanal antara individu yang sama dalam membangun keseimbangan hidup Sunarti (2005:27-28). Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan kemandirian anak yakni: keterlibatan dan peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan sejuk sebagai lingkungan sosial yang pertama dialami oleh anak. Rasa nyaman dan kesejukan yang dialami oleh anak akan memberikan dampak positif dan memiliki rasa semangat yang tinggi untuk mengaktualisasikan diri sesuai sesuai dengan fase atau perkembangan sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai hasil belajar dari lingkungan mereka.

Anak usia 12-16 tahun memerlukan penambahan pengetahuan melalui belajar, baik dalam keluarga maupun di sekolah. Belajar secara sistematis di

sekolah dapat membangun sikap kebiasaan dalam keluarga dan perlu memperoleh perhatian khusus terkait dengan prestasi yang diperoleh anak baik di sekolah maupun di rumah Fagas, (2006:12). Pengawasan yang terlalu ketat dan beban yang diberikan oleh anak yang terlalu banyak dapat mengakibatkan kurangnya inisiatif untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya. Pada tahap perkembangan ini, ditandai dengan pola pikirnya seperti orang dewasa. Tujuan komunikasi antarpribadi dalam keluarga salah satunya ialah membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan relasi antara individu satu dengan yang lainnya sehingga terciptanya komunikasi yang efektif dan bermakna.

Arni Muhammad (2009:165-168) tujuan komunikasi antarpribadi antarlain (1) menemukan diri sendiri. (2) menemukan dunia luar. (3) membentuk dan menjaga hubungan yang penuh dengan arti. (4) merubah sikap dan tingkah laku. (5) untuk bermain dan kesenangan.

Anak dapat menerapkan cara berpikir terhadap permasalahan yang abstrak maupun konkrit. Perilaku sosial remaja semakin berpengaruh pada interaksi dengan teman, dengan gaya diskusi ilmiah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Senada dengan pendapat Ganiem, (2011: 169), konsep diri dibentuk, dipelihara, diperkuat, dan diubah oleh komunikasi daripada anggota keluarga.

Pada kenyataannya komunikasi dalam keluarga antara orang tua anak masih terdapat kesenjangan. Kesenjangan tersebut terpatricara orang tua membangun komunikasi yang tidak menyenangkan, tidak bersifat mendidik, tidak mendengarkan pendapat anak. Karena orang tua cenderung memposisikan anak

sebagai objek bukan sebagai subjek untuk menghargai dan mendengarkan pendapatnya. Hal ini terlihat pada kehidupan keluarga di Desa Manu Kuku.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di Desa Manu Kuku, Kecamatan Tana Righu, Kabupaten Sumba Barat pada tanggal 04 September 2022 terkait pola komunikasi dalam kehidupan keluarga ditemukan beberapa faktor, seperti: budaya, agama, pendidikan dan ekonomi.

Masyarakat Manu Kuku memiliki sistem kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun. Sesungguhnya kebudayaan merupakan hal yang sangat penting dan perlu dilestarikan, akan tetapi kebudayaan juga dapat mempengaruhi pola komunikasi, dan dapat dilihat masih banyaknya anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan, baik pada sekolah dasar, menengah, maupun pada perguruan tinggi yang disebabkan oleh faktor budaya, salah satunya adalah pesta yang memerlukan biaya dan persiapan, seperti; kerbau, sapi, babi dan ayam. Faktor inilah yang dapat mempengaruhi anak tidak sekolah, orang tua lebih cenderung mementingkan pesta daripada pendidikan anak.

Faktor agama, masyarakat Sumba pada umumnya memiliki sistem kepercayaan marapu. Marapu merupakan penghormatan terhadap roh leluhur, karena diyakini bahwa orang yang meninggal tidak begitu saja pergi dari kehidupan mereka, tetapi diyakini masih berada disekeliling dan dijadikan pengantara yang menghubungkan permohonan manusia kepada sang pencipta. Roh leluhur dimaknai sebagai orang yang sudah terhindar dari dosa yang disucikan sehingga masyarakat Manu Kuku percaya dan meyakini merekalah yang pantas menyampaikan pesan tersebut kepada sang pencipta

Faktor pendidikan, pada umumnya, masyarakat Desa Manu Kuku masih memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat Desa Manu Kuku yang berpendidikan SMA sederajat. Dari bidang ekonomi, pendapatan orang tua hanya mengandalkan pertanian lahan kering dengan curah hujan yang tidak stabil sehingga terancam gagal panen.

Faktor-faktor yang disebutkan diatas merupakan faktor lingkungan yang turut mempengaruhi pola komunikasi yang membentuk karakter anak dalam keluarga. Ketaatan pada ajaran agama, budaya patriarki, pendidikan dan ekonomi yang rendah menyebabkan beragamnya pola komunikasi yang terbentuk di tengah-tengah keluarga masyarakat Desa Manu Kuku

Pola komunikasi yang terjadi di Desa Manu Kuku masih menggunakan kebiasaan lama dalam mendidik anak usia 12-16 tahun tanpa melihat perkembangan dan kebijakan saat ini. Anak-anak usia ini dipaksa orang tuanya untuk mengikuti semua aturan yang diterapkan dalam keluarganya. Anak-anak usia ini terlihat pendiam dan mengaku selalu mengikuti perintah atau aturan yang ditetapkan orang tuanya dan lebih banyak berada di rumah setelah pulang sekolah. Diketahui pula kadang anak-anak diminta pendapat oleh orang tua tentang masalah sekolahnya, soal pembagian waktu kerja di rumah. Orang tua secara langsung memutuskan tanpa meminta pertimbangan dari anak-anak meskipun anak-anak memiliki rencana lain yang juga penting.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2005). Hasil temuan menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran keluarga terkait

pentingnya komunikasi keluarga dan pengaruh terhadap perkembangan emosi anak masih tergolong rendah. Mengapa demikian karena banyak keluarga yang tidak menganggap penting atau kurangnya pemahaman yang benar tentang hubungan antara pola komunikasi keluarga terhadap perkembangan emosi anak.

Beberapa kajian di atas telah memberikan informasi kepada peneliti tentang kemiripan judul penelitian dan perlu adanya kajian yang mendalam agar dapat mengungkapkan fenomena-fenomena komunikasi yang terjadi dalam keluarga yang ada di Desa Manu kuku. Oleh sebab itu peneliti tergelitik untuk mengidentifikasi dan menelaah pola komunikasi dalam kehidupan keluarga di Desa Manu Kuku.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penilitan ini adalah **Apa Sajakah Pola Komunikasi dalam Kehidupan Keluarga di Desa Manu Kuku, Kabupaten Sumba Barat?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan memperoleh pengetahuan terkait pola komunikasi dalam kehidupan keluarga di Desa Manu Kuku, Kabupaten Sumba Barat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang Analisis Pola Komunikasi Dalam Kehidupan Keluarga di Desa Manu Kuku memiliki dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilaksanakan ini dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang dinamika komunikasi. Dengan melaksanakan penelitian ini maka dapat membangun pola berkomunikasi yang lebih harmonis dalam komunikasi antarpribadi antara orang tua dengan anak-anak dalam keluarga.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi orang tua dan masyarakat di Desa Manu Kuku, Kecamatan Tana Righu, Kabupaten Sumba Barat Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi bagi para orang tua tentang pola komunikasi antara orang tua dan anak-anak dalam keluarga.
2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi untuk mata kuliah komunikasi antarpribadi.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti lain saat mengkaji objek yang sama.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis untuk membantu peneliti.

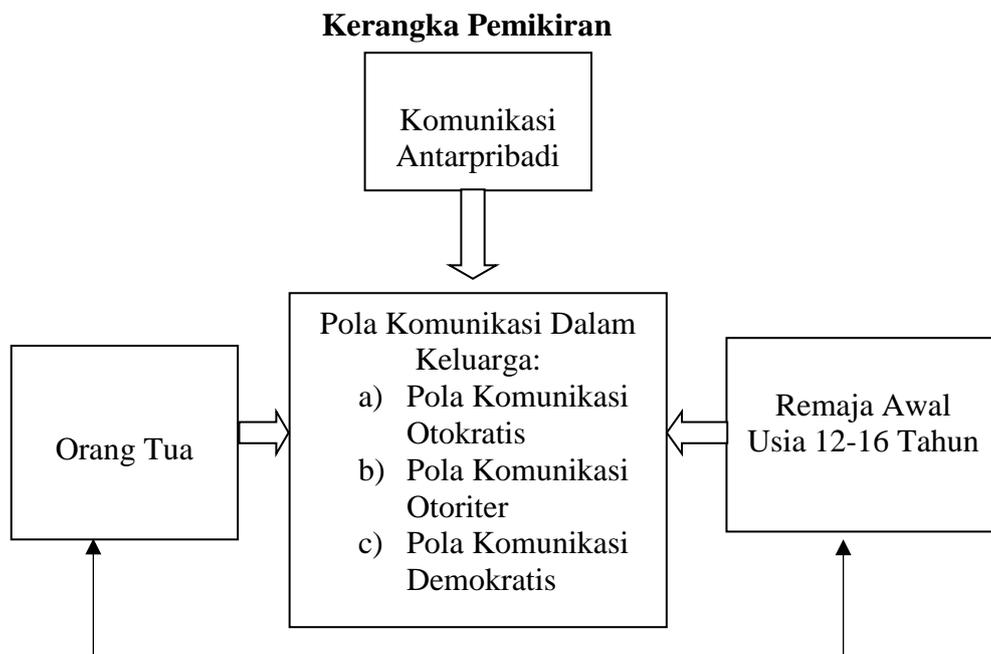
##### **1.5.1. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur, yang dilengkapi penjelasan kualitatif Sugiono (2017:60). Pada penelitian ini penulis

ingin meneliti tentang pola komunikasi dalam kehidupan keluarga di Desa Manu Kuku dengan merumuskan dasar pemikiran yakni pola komunikasi dalam kehidupan keluarga di Desa Manu Kuku dengan menggunakan beberapa pola komunikasi yakni: pola komunikasi otoriter, pola komunikasi otoriter dan pola komunikasi demokratis

Dari uraian singkat diatas, maka kerangka pikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1



*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2021)*

### 1.5.2. Asumsi

Asumsi Penelitian yang dipegang penulis sebelum melakukan penelitian ini adalah komunikasi antara orang tua dan Remaja awal usia 12-16 tahun di Desa Manu Kuku menggunakan pola komunikasi.

### **1.5.3. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian merupakan proposisi yang berfungsi untuk membuat agar peneliti lebih mengetahui persoalan yang diteliti tentang pola komunikasi dalam kehidupan keluarga di Desa Manu Kuku dengan menggunakan pola komunikasi otoriter, otoriter dan demokratis.